

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia sedang digemparkan dengan adanya pandemi Covid-19 yang bermula dari infeksi di Kota Wuhan. Setelah itu, Covid-19 menyebar ke seluruh dunia dan telah menewaskan hampir 80.000 orang. Wabah terus merebak ke seluruh belahan dunia. Virus Corona adalah respon alam atas perilaku manusia. Ketika suatu habitat dirusak maka virus akan mencari rumah baru untuk hidup dan tubuh manusia dapat menjadi sasarannya. Hal baru terjadi dengan adanya pembatasan aktivitas yang dilakukan untuk melawan Covid-19, yaitu mengakibatkan gerakan planet dan getaran pada kerak bumi berubah.¹

Seorang ilmuwan di *Royal Observatoary of Belgium* mengatakan bahwa gerakan tanah berada pada frekuensi yang jauh lebih rendah sejak pembatasan aktivitas manusia dilakukan. Demikian pula, ahli gempa di Nepal dan seorang peneliti di *California Institute of Tegnology (Caltech)* di AS melihat penurunan aktivitas seismik yang signifikan. Wabah membuat udara lebih bersih, laut lebih tenang, dan kebisingan menurun karena penurunan polusi suara.² Akan tetapi, pandemi Covid-19 telah menjadi permasalahan kesehatan terbesar di seluruh

¹ Kristin Samah (ed.), *The Power of Love: Bunga Rampai Refleksi dan Pergulatan Pemikiran di Era Pandemi Covid-19* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), 62.

² Ibid., 63.

dunia saat ini. Tanpa keterbatasan usia, jenis kelamin, dan status sosial lainnya, semua memiliki potensi dapat terpapar virus Corona.³

Upaya dan ikhtiar terus dilakukan oleh sejumlah pemimpin dunia untuk dapat mencegah pandemi Covid-19 agar tidak semakin memakan banyak korban, salah satunya pada lembaga pendidikan yang merupakan media interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam meningkatkan intelegensi dan skill serta keakraban antar peserta didik, kegiatan harus terhenti dengan tiba-tiba akibat adanya pandemi Covid-19. Di Indonesia, dengan keadaan yang sedemikian sangat mempengaruhi produktivitas dan kreativitas pembelajaran, dampak pandemi Covid-19 menyebabkan dunia pendidikan mengikuti keadaan darurat.⁴

Lembaga pendidikan yang memiliki peserta didik paling banyak yaitu lembaga pendidikan perguruan tinggi. Mahasiswa adalah peserta didik jenjang perguruan tinggi.⁵ Mahasiswa memiliki peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Menurut pengarahannya, kehidupan akademis di perguruan tinggi seharusnya berkisar pada pendidikan menuju kemampuan untuk melaksanakan penelitian dan menuju tekad untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.⁶ Untuk memperoleh pengetahuan dan teori baru, mahasiswa wajib melakukan kegiatan penelitian berupa skripsi. Skripsi merupakan karya ilmiah

³ A. Nurkidam, dkk., *Coronology: Varian Analisis dan Konstruksi Opini* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 160.

⁴ Akbar Yuli Setianto, dkk., *Belajar dari Covid-19 Persepektif Sosiologi, Budaya, Hukum, Kebijakan dan Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 90.

⁵ Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah, "Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi", *Sosio-Humaniora*, Vol.5 No.1, (2014), 7.

⁶ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 12.

yang ditulis melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penelitian ilmiah oleh mahasiswa jenjang program Sarjana Strata 1 (S1).⁷

Mahasiswa akhir masa studi sarjana adalah mahasiswa semester akhir yang sedang menempuh pembelajaran di program pendidikan sarjana menjelang batas waktu studi maksimum yang ditentukan oleh instansi pendidikan.⁸ Kurikulum 2016 telah diresmikan bagi mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2016, yaitu memiliki batas masa studi sarjana S1 berkisar 4 sampai 5 tahun.⁹ Pada dasarnya, setiap individu pasti mengalami berbagai kesulitan dan problematika dalam kehidupannya, termasuk permasalahan kesehatan mental yang rentan dialami oleh siswa dan mahasiswa yang bergelut dalam dunia pendidikan.¹⁰

Mahasiswa akhir memiliki kekhawatiran seperti tanggung jawab kepada keluarga, hubungan dengan pasangan, hubungan dengan teman, dan kondisi ekonomi untuk membiayai perkuliahan. Selain itu, transisi mahasiswa akhir menuju masa dewasa awal rentan terjadi ketegangan emosi dan peningkatan permasalahan hidup. Mahasiswa akhir juga mengalami kebingungan dalam studi dan penentuan karir masa depan, penurunan motivasi karena lingkungan perkuliahan berubah, melihat rekan-rekannya telah lulus, mengulang mata kuliah tertentu untuk memperbaiki Indeks Prestasi Kumulatif, proses pengerjaan tugas

⁷ Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah, "Prokrastinasi Akademik.", 7.

⁸ Suharjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 2.

⁹ <https://fuda.iainkediri.ac.id/psikologi-islam>, 2019, diakses 18 Januari 2021.

¹⁰ Jane Foster, dkk., "Mytern: An Innovative approach to Increase Students' Achievement, Sense of Wellbeing and Levels of Resilience", *Journal of the Australian and New Zealand Student Services Association*, Vol. 43, (2014), 31.

akhir atau skripsi, dan resiko *drop out* sebagai konsekuensi dari tidak mematuhi Surat Peringatan batas waktu maksimal studi.¹¹

Mahasiswa dikhawatirkan terkena gangguan kesehatan mental dari dampak kesulitan akademik, diantaranya adalah distress, depresi, dan beberapa kasus bunuh diri akibat tuntutan tugas akhir. Survei telah dilakukan *American College Health Association's* kepada 937 mahasiswa acak. Hasil survei menunjukkan jika 37% subjek merasa terbebani dengan tuntutan akademik, 25,8% merasa cemas dengan akademik, dan 15,8% merasa depresi dengan tekanan terkait akademik. Sedangkan survei yang dilakukan kepada 1.122 mahasiswa kedokteran untuk mengetahui kesehatan mental mahasiswa di UK. Hasil survei menunjukkan 30% responden mengalami masalah kesehatan mental serius dan pernah mendapat perawatan profesional, 15% responden mengalami gejala depresi, dan 14,9% responden pernah berpikir untuk bunuh diri karena tekanan dan tuntutan studi yang menyulitkan.¹²

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan di seluruh penduduk bumi, yang berakibat pada problem psikologis peserta didik.¹³ Fenomena yang terjadi pada mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2016 semester akhir di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri terkena dampak pandemi Covid-19 terhadap penelitian akhir studinya. Hal tersebut berdampak pada kesenjangan pendidikan. Berdasarkan studi pendahuluan kepada beberapa

¹¹ Yogatama Wisnu Wardhana dan Afif Kurniawan, "Pengaruh Sense of Humor Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Akhir Masa Studi Sarjana di Universitas Airlangga", *Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol.7 No.4, (2018), 2.

¹² Ibid.

¹³ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol.7 No.5, (2020), 3.

mahasiswa semester akhir yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemi ini, ada beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dan hambatan dalam pengerjaan skripsi. Hal itu diakibatkan karena dari pihak lokasi penelitian sementara belum dapat memberi izin mahasiswa untuk meneruskan penelitian. Jika penelitian tetap dilakukan akan membutuhkan waktu cukup lama untuk menunggu tempat penelitian dibuka kembali, sehingga dosen pembimbing menyarankan mahasiswa untuk ganti penelitian. Sehubungan dengan itu, dirasa tidak mudah bagi mahasiswa karena harus memulai pengerjaan penelitian dari awal kembali. Masalah yang dialami berimbas kepada psikologis mahasiswa. Mahasiswa mengaku merasa *down*, sedih, kecewa, menangis, cemas, mudah marah, sulit mengkondisikan emosi negatif terhadap orang disekitar, sakit kepala, menyalahkan diri sendiri, dan sempat merasa putus asa.¹⁴

Mahasiswa membutuhkan waktu satu minggu untuk dapat bangkit dari keterpurukan yang disebabkan adanya pandemi Covid-19 terhadap penelitiannya. Mahasiswa menyadari bahwa dengan masalah yang dialami dijadikan sebagai pembelajaran dan perkembangan ilmu pengetahuan bagi dirinya. Mahasiswa termotivasi karena melihat mahasiswa lain yang masih tetap bertahan dan memperjuangkan penyelesaian skripsi, ada teman dan ada orang tua yang selalu memberi dukungan agar mahasiswa tetap berjuang menyelesaikan skripsi serta segera lulus sarjana S1. Hal itu membuat mahasiswa percaya pasti terdapat jalan keluar dari masalah yang dialami, mahasiswa yakin dapat melewati masalah yang

¹⁴ K, Mahasiswa Psikologi Islam, IAIN Kediri, 26 Agustus 2020.

sedang dihadapi seperti mahasiswa yang lain, dapat belajar untuk lebih baik, dan memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Mahasiswa menyadari jika menunda pengerjaan skripsi akan membuat semakin lama untuk dapat segera lulus Sarjana S1. Bagi mahasiswa, menunda pengerjaan skripsi sama halnya menunda lulus kuliah, sehingga mahasiswa segera memikirkan ganti tempat penelitian dan mengajukan judul penelitian yang baru kepada dosen pembimbing agar mahasiswa segera mengetahui disetujui atau tidak pengajuan judul penelitiannya, mengetahui bagian mana yang harus direvisi, dan segera melanjutkan pengerjaan skripsi agar cepat terselesaikan.¹⁵

Selain mahasiswa Prodi Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2016, mahasiswa prodi lain angkatan 2016 juga memiliki permasalahan akademik sehingga membuat para mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan studi Sarjana Strata 1 (S1). Mahasiswa IAIN Kediri angkatan 2016 masih ada yang belum lulus kuliah S1 di masa pandemi Covid-19. Hal itu dilatar belakangi oleh masalah yang berbeda-beda, ada mahasiswa yang kuliah serta sudah bekerja sehingga kurang fokus terhadap skripsinya, adanya pandemi covid-19 juga membuat terhambat penelitian di lapangan, ada yang sudah menikah sehingga memilih untuk cuti terlebih dahulu, ada mahasiswa yang kurang termotivasi dalam belajar sehingga membuat mahasiswa malas dalam mengerjakan skripsi, dosen pembimbing yang sulit dihubungi, bimbingan yang tidak terjadwal, mahasiswa yang tidak rajin bimbingan, mahasiswa yang memiliki konflik dengan dosen pembimbing, dosen penguji yang tidak meluluskan mahasiswa sehingga mahasiswa harus mengganti

¹⁵ U, Mahasiswa Psikologi Islam, IAIN Kediri, 27 Agustus 2020.

penelitian yang baru, dan ada mahasiswa yang kurang tekun dalam belajar ataupun mengerjakan revisi skripsi sehingga membuat penelitian skripsinya tidak kunjung selesai.¹⁶

Mahasiswa akhir yang tidak dapat beradaptasi dengan tekanan, kesulitan, dan penderitaan akibat tuntutan akademik maka berpotensi mengalami dampak buruk terhadap psikologisnya, sehingga mahasiswa perlu memiliki kemampuan resiliensi agar mampu beradaptasi secara positif dengan kesulitan akademik. Pendapat dari Martin dan Marsh bahwa resiliensi akademik merupakan kemampuan untuk dapat menghadapi kesengsaraan (*setback*), stress, dan tekanan akademik secara efektif.¹⁷

Dampak dari resiliensi secara akademis yaitu dapat beradaptasi secara positif terhadap hambatan, kesulitan, dan rintangan akademis dengan memulihkan kondisi psikologis, kemudian menghadapinya dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Mahasiswa yang resilien terhadap akademis akan terhindar dari kecemasan dan resiko klinis seperti depresi, memiliki optimisme, dan kegigihan untuk menghadapi rintangan. Pelajar yang resilien mampu bangkit dari kondisi terpuruk, mengurangi dampak stres yang negatif, mengurangi distress, dan mampu meningkatkan kesuksesan studi.¹⁸

Terdapat dua Instansi Pendidikan Islam yang memiliki Program Studi Psikologi Islam di Kota Kediri, yaitu di IAIN Kediri dan di IAIT Kediri. Perguruan Tinggi berbasis Islam yang telah negeri di Kota Kediri hanya IAIN Kediri. Mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2016 di IAIN Kediri lebih banyak

¹⁶ Informasi dari salah satu mahasiswa IAIN Kediri, 13-19 Januari 2021.

¹⁷ Yogatama Wisnu Wardhana dan Afif Kurniawan, "Pengaruh Sense Of Humor.", 3.

¹⁸ Ibid.

daripada mahasiswa di IAIT Kediri dan mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2016 pada semester 8 yang belum menyelesaikan studi S1 di IAIN Kediri juga lebih banyak dibanding dengan mahasiswa di IAIT Kediri. Oleh karena itu, peneliti memilih kampus IAIN Kediri sebagai lokasi penelitian dan mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2016 sebagai subjek penelitian. Peneliti tertarik untuk meneliti di IAIN Kediri karena fenomena yang terjadi dialami oleh mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2016 semester 8 di IAIN Kediri.¹⁹

Dari hasil yang telah dipaparkan peneliti, peneliti berminat untuk meneliti mengenai, “Resiliensi Akademik Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Fenomenologi pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam IAIN Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana gambaran resiliensi akademik mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri dalam mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri dalam mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19?

¹⁹ Wawancara dan dokumentasi dari pihak Akademik IAIN Kediri dan IAIT Kediri, 30 Januari 2021.

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan gambaran resiliensi akademik mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri dalam mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri dalam mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi beberapa kegunaan secara teoritis dan secara praktis, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pemikiran terhadap perkembangan teori keilmuan psikologi pada umumnya, secara khusus psikologi pendidikan dan kesehatan mental. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literatur untuk penelitian yang relevan mengenai resiliensi akademik di masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi individu yang memiliki kendala atau kesulitan dalam studi pendidikan maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pemahaman baru tentang resiliensi akademik.

- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi pengetahuan, penambah wawasan, dan pemahaman mengenai resiliensi akademik itu penting bagi mahasiswa akhir masa studi sarjana.
- c. Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan ini dapat memperdalam pengetahuan serta sarana latihan pengembangan keilmuan dalam keterampilan penyusunan karya ilmiah.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan pada literatur yang peneliti temukan, terdapat beberapa pendapat penelitian terdahulu yang menunjang dan mendukung informasi sebagai referensi tambahan bagi peneliti. Beberapa literatur tersebut, antara lain:

1. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol. 7 No. 4 tahun 2018 oleh Yogatama Wisnu Wardhana dan Afif Kurniawan. Dengan judul penelitian, “Pengaruh *Sense of Humor* terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Akhir Masa Studi Sarjana di Universitas Airlangga”. Metode penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatori dengan menggunakan data survey. Subjek penelitian ini sebanyak 150 mahasiswa akhir masa studi sarjana yang tersebar pada beberapa fakultas di Universitas Airlangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sense of humor* berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik

($p=0,282$; $p<0,05$). Dimensi *coping with humor* berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik ($p=0,370$; $p=p<0,05$).²⁰

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah teori yang dipakai dalam penelitian sama-sama menggunakan teori resiliensi akademik, subjek sama-sama seorang mahasiswa tingkat akhir. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut, yaitu metode yang digunakan berbeda dengan penelitian ini. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi kasus fenomenologi, sedangkan penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori. Lokasi penelitian tersebut juga berbeda dengan penelitian ini dan penelitian ini dilakukan di masa pandemi Covid-19.

2. Jurnal Empati, Vol. 5, No. 2 tahun 2016 oleh Paundra Kartika Permata Sari dan Endang Sri Indrawati, dengan judul penelitian “Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro”. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Subjek penelitian sebanyak 100 mahasiswa yang didapat dengan menggunakan *convenience sampling*. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi pula

²⁰ Yogatama Wisnu Wardhana dan Afif Kurniawan, “Pengaruh Sense of Humor terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Akhir Masa Studi Sarjana di Universitas Airlangga”, *Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol.7 No.4, (2018).

resiliensi akademik pada mahasiswa. Dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 22% terhadap resiliensi akademik.²¹

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah teori yang dipakai dalam penelitian sama-sama menggunakan teori resiliensi akademik, subjek sama-sama seorang mahasiswa tingkat akhir. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut, yaitu metode yang digunakan berbeda dengan penelitian ini. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi kasus fenomenologi, sedangkan penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian tersebut juga berbeda dengan peneliti dan penelitian ini dilakukan di masa pandemi Covid-19.

3. Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia, Vol. 1 No. 1 tahun 2016 oleh Shahnaz Roellyana dan Ratih Arruum Listyandini, dengan judul penelitian “Peranan Optimisme Terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 151 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan *non-probability sampling*. Desain *non-probability sampling* yang digunakan yaitu *sampling incidental*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimisme berperan secara signifikan ($F=20.900$), ($p<0.01$) terhadap terhadap resiliensi, dengan kontribusi sebesar 12.3%.

Dengan demikian, hipotesis bahwa optimisme berperan secara signifikan

²¹ Paundra Kartika Permata Sari dan Endang Sri Indrawati, “Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro”, *Jurnal Empati*, Vol. 5, No. 2 (April, 2016).

terhadap resiliensi mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi dapat diterima.²²

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah teori yang dipakai dalam penelitian, subjek sama-sama seorang mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut, yaitu teori yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan teori resiliensi, sedangkan penelitian ini menggunakan resiliensi akademik. Metode yang digunakan berbeda dengan peneliti. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi kasus fenomenologi, sedangkan penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian tersebut juga berbeda dengan penelitian ini dan penelitian ini dilakukan di masa pandemi Covid-19.

4. Skripsi yang ditulis oleh Winda Cicilia Oktaviany, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2018, dengan judul penelitian “Perbedaan Tingkat Resiliensi Akademik Ditinjau dari *Locus of Control* pada Mahasiswa Akhir”. Pendekatan penelitian ini yaitu kuantitatif komparatif. Subjek penelitian berjumlah 157 subjek. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *incidental sampling*. Penelitian ini menggunakan skala *locus of control* dan skala *academic resiliensi scale* (ARS-30). Penelitian ini menggunakan teknik analisa data independent sampel t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat resiliensi akademik ditinjau dari *locus of control*. Mahasiswa dengan *locus of*

²² Shahnaz Roellyana dan Ratih Arruum Listyandini, “Peranan Optimisme Terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi”, *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, Vo. 1, No. 1 (2016).

control internal memiliki resiliensi lebih tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 53,059 dibandingkan dengan mahasiswa *locus of control* eksternal dengan nilai rata-rata sebesar 50,708. Hal ini dapat dilihat nilai *p* sebesar $0.001 < 0.05$.²³

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah teori yang dipakai dalam penelitian sama-sama menggunakan teori resiliensi akademik, subjek sama-sama seorang mahasiswa tingkat akhir. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut, yaitu metode yang digunakan berbeda dengan penelitian ini. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi kasus fenomenologi, sedangkan penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif. Lokasi penelitian tersebut juga berbeda dengan penelitian ini dan penelitian ini dilakukan di masa pandemi Covid-19.

5. Skripsi yang ditulis oleh Ucha Febrianchi Wibowo, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2018, dengan judul penelitian “Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi”.²⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu menggunakan *incidental sampling*. Sedangkan jumlah subjek penelitian ini yaitu 200 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran resiliensi

²³ Winda Cicilia Oktaviany, “Perbedaan Tingkat Resiliensi Akademik Dintinjau dari *Locus of Control* pada Mahasiswa Akhir”, (Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

²⁴ Ucha Febrianchi Wibowo, “Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi”, (Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

akademik pada mahasiswa akhir dengan kategori tinggi sebanyak 52,5%. Sedangkan kategori mahasiswa resiliensi akademik rendah sebanyak 47,5%. Artinya, mahasiswa akhir cukup memiliki kemampuan untuk bertahan, bangkit kembali, dan beradaptasi secara positif dalam tuntutan akademik, termasuk skripsi.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah teori yang dipakai dalam penelitian sama-sama menggunakan teori resiliensi akademik, subjek sama-sama seorang mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut, yaitu metode yang digunakan berbeda dengan peneliti. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi kasus fenomenologi, sedangkan penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian tersebut juga berbeda dengan penelitian ini dan penelitian ini dilakukan di masa pandemi Covid-19.

F. Definisi Operasional

Resiliensi akademik adalah kemampuan siswa untuk meningkatkan keberhasilan dalam *setting* pendidikan meskipun mengalami kesulitan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengatasi dan beradaptasi secara positif dengan masalah-masalah yang dihadapi dalam aktivitas belajar. Teori yang dipilih peneliti untuk menjelaskan gambaran resiliensi adalah teori resiliensi akademik, menurut Martin dan Marsh yang terdiri dari 4 dimensi, yaitu *confidence (self-belief)*, *control (a*

sense of control), *composure (low anxiety)*, dan *commitment (persistence)*.

Sedangkan, teori yang dipilih peneliti untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik, yaitu teori dari Rojas, faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik pada individu adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal, yaitu berasal dari dukungan sosial dan dukungan keluarga, sedangkan faktor internal, yaitu optimisme, ketekunan, dan motivasi individu.